

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) juga memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tanpa terkecuali.

Pendidikan merupakan pondasi untuk mempersiapkan masa depan yang cerah terlebih untuk peserta didik yang memiliki hambatan khusus, pendidikan bisa dijadikan sebagai penolong supaya dapat menjalani tantangan kehidupan agar lebih mudah. PDBK memerlukan bentuk pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal ini yang mendorong terselenggaranya pendidikan yang dikhususkan untuk PDBK yaitu sekolah luar biasa (SLB). Memiliki sistem pendidikan yang sudah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta tenaga pendidik, sarana dan prasarana khusus.

Pemerintah telah melakukan pengembangan dalam dunia pendidikan khusus dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif yaitu menempatkan ABK di sekolah reguler, agar memiliki kesempatan belajar yang sama dengan peserta didik lainnya. Dicanangkannya pendidikan inklusi di Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi PDBK. Kebijakan pemerintah dalam pendidikan untuk semua yang mengharuskan semua peserta didik diterima disekolah menjadikan tantangan besar bagi dunia pendidikan.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus mengenali dan merespon terhadap kebutuhan yang berbeda-beda dari para siswanya, mengakomodasi berbagai macam gaya dan kecepatan belajarnya, dan menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa melalui penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi

pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber-sumber dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan peserta didik berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas umum bersama teman-teman seusianya. Inklusi merupakan suatu proses merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi pembelajaran, budaya, dan masyarakat, serta mengurangi pengecualian dalam dan dari pendidikan.

Seluruh lembaga sekolah harus bisa menerima semua peserta didik tanpa terkecuali dan memprioritaskan jarak yang terdekat dari tempat tinggal peserta didik menjadi pendukung yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang terbuka untuk semua.

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mewajibkan agar pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan. Dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus<sup>1</sup>

Terselenggaranya pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dimaksudkan supaya tidak ada diskriminasi dan perundungan yang biasanya terjadi di masyarakat, serta peserta didik berkebutuhan khusus dapat menyalurkan potensi yang dimiliki secara lebih luas, dan diharapkan bagi pendidik mendapatkan pelatihan yang rutin dari pemerintah mengenai layanan berupa modifikasi kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar dapat mengimplementasikan pendidikan inklusif dengan maksimal, serta dalam penerapan sarana dan prasarana pihak sekolah di harapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana aksesibel bagi seluruh peserta didik, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan bantuan dalam bentuk fisik dan non fisik seperti

---

<sup>1</sup> Kemendikbud Ajak Daerah Tingkatkan Pendidikan Inklusif  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/kemendikbud-ajak-daerah-tingkatkan-pendidikaninklusi#:~:text=Permendiknas%20Nomor%2070%20Tahun%202009,menerima%20peserta%20didik%20berkebutuhan%20khusus> diakses pada 17 Juni 2023

buku braille, media pembelajara konkret, ruang belajar khusus, ramp dan guiding block.

Meskipun pemerintah telah menunjuk beberapa sekolah reguler untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif, namun pada pelaksanaannya belum berjalan maksimal karena minimnya pengetahuan yang dimiliki guru mengenai pendidikan untuk PDBK, sarana dan prasarana yang belum memadai serta pandangan wali murid mengenai dalam satu kelas terdapat PDBK didalamnya yang belajar bersama dengan siswa reguler. Hal tersebut menjadi kendala yang nyata dalam pengimplementasian pendidikan inklusif.

Pada pelaksanaannya pendidikan inklusif belum berjalan dengan baik, karena menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan kurikulum dan pembelajaran bagi PDBK, ketersediaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan masih perlu dilatih, guru masih membutuhkan arahan, bimbingan serta dukungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Hal yang masih perlu ditingkatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, belum tersedianya guru pembimbing khusus (GPK) di setiap sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi. Saat ini guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beragam. Secara garis besar guru dihadapkan dengan peserta didik yang mampu dengan cepat memahami materi pembelajaran tanpa kesulitan, ada peserta didik yang berada pada taraf sedang, serta ada pula peserta didik yang mengalami kesulitan khusus dalam memahami pelajaran.

Penelitian ini didasarkan dari fakta yang penulis kumpulkan mengenai implementasi pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP pada wilayah kecamatan pesanggrahan. SMP yang berlokasi di Jakarta pada umumnya sudah menjadi sekolah inklusi, namun masih ada beberapa sekolah yang baru sampai pada penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, belum adanya pelayanan khusus yang diberikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil dari obervasi dan wawancara kepada salah satu guru di SMP Kecamatan Pesanggrahan, peneliti menemukan beberapa fakta seperti bahan ajar yang belum di modifikasi, peserta didik berkebutuhan khusus belajar dengan beban tugas yang sama seperti peserta

didik regular dan pada saat evaluasi pembelajaran soal yang diberikan masih sama dengan peserta didik regular hanya saja KKM yang di rendahkan dari pesrta didik regular, belum tersedia ruang belajar khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kesulitan belajar, serta tidak ada jam pelajaran khusus sehingga pembelajaran hanya dilaksanakan pada saat jam pelajaran saja, serta peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan gerak tidak bisa mengikuti kegiatan olahraga karena sarana dan prasarana yang belum disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.

Sesuai dengan permasalahan diatas dengan ini peneliti mengadakan penelitian dengan judul implementasi pendidikan inklusif di SMP Negeri Kecamatan Pesanggrahan dengan maksud ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan inklusif di SMP Negeri Kecamatan Pesanggrahan.

#### **B. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu, bagaimana implementasi pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri Kecamatan Pesanggrahan, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perangkat pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pendidik dalam implementasi pendidikan inklusif?
3. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah?

#### **C. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik mengenai Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Pesanggrahan.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih terbuka dalam wawasan keilmuan pendidikan khusus, serta mengetahui implementasi kesiapan pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam implementasi pendidikan khusus terdapat

aspek kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang menjadi penentu untuk keberhasilan pendidikan inklusif.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif dan mengevaluasi aspek mana yang belum berjalan secara maksimal agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

### b. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan msasyarakat mengetahui bahwa saat ini pendidikan dapat diakses untuk seluruh peserta didik reguler maupun PDBK, serta memudahkan bagi orang tua yang memiliki PDBK usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan.

### c. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terkait dengan tingkat kesiapan sekolah dalam penyelenggara pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperkaya referensi terutama yang terkait dengan penelitian tentang program sekolah inklusi.